



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1553–1557

Permasalahan Guru dalam Proses Mendidik pada Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu

Dhea Mustika, Widya Ariani, Shera Zein Asley, Nur Nayla Hasanah, Aura
Afriana

Universitas Islam Riau, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4111>

How to Cite this Article

APA : Dhea Mustika, Widya Ariani, Shera Zein Asley, Nur Nayla Hasanah, & Aura Afriana. (2026). Permasalahan Guru dalam Proses Mendidik pada Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 1553 – 1557. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4111>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Permasalahan Guru dalam Proses Mendidik pada Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu

Dhea Mustika^{1*}, Widya Ariani², Shera Zein Asley³, Nur Nayla Hasanah⁴, Aura Afriana⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: widyaariaani120@gmail.com

Diterima: 01-01-2026

| Disetujui: 13-01-2026

| Diterbitkan: 15-01-2026

ABSTRACT

This study aims to understand students' learning process in the independent curriculum at the elementary school level, which is one of the government's efforts to improve the quality of Indonesian education through the Independent Curriculum. The Pancasila Student Profile is expected to emphasize students' learning, centered on strengthening character, skills, interests, and talents. The results indicate that the main challenges experienced by teachers include limited understanding of the concepts and characteristics of the Independent Curriculum. Furthermore, there are limited learning facilities and infrastructure and a lack of technology-based supporting media. Teachers also face challenges in designing and implementing diagnostic, formative, and summative assessments, as well as in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which requires careful planning and collaboration between teachers. Therefore, this study is expected to provide material for reflection, evaluation, and consideration for teachers and schools in formulating strategies for mentoring, training, and adapting supporting facilities to improve the quality of the Independent Curriculum implementation in elementary schools.

Keywords: Curriculum Change, Teacher Issues, Learning Process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar, yang dimana kurikulum tersebut merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Dengan adanya, Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menekankan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada penguatan karakter, keterampilan, minat dan bakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dialami guru meliputi keterbatasan pemahaman terhadap konsep dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta minimnya media pendukung yang berbasis teknologi. Guru-guru juga menghadapi permasalahan tantangan untuk merancang dan melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang membutuhkan perencanaan matang dan kolaborasi antar guru. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi, evaluasi, dan pertimbangan bagi guru, serta pihak sekolah dalam merumuskan strategi pendampingan, pelatihan, dan penyesuaian sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci: Perubahan Kurikulum, Permasalahan guru, Proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar dengan adanya perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini menerapkan sebuah konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dimana konsep dari kurikulum merdeka ini mengacu pada pengembangan minat dan bakat siswa. Menurut dari kemendikbutristek (2022), yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi esensial serta pengembangan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma guru dari pembelajaran yang bersifat teacher centered menuju student centered, yang dimana berfokus pada pencapaian kemampuan akademik dan juga pada penanaman nilai-nilai karakter, sikap serta keterampilan yang menjadi dasar bagi siswa kedepannya.

Oleh karena itu, peran guru disekolah dasar bukan hanya sekedar mendidik tetapi sebagai bentuk keterampilan siswa dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang merata. Namun, dalam tataran praktis di Sekolah Dasar (SD) transisi ini tidak selalu berjalan mulus, karena guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menjadi desainer pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Selain itu, tidak semua guru dapat melakukan hal tersebut sehingga guru-guru tersebut kurang mampu untuk menerapkan proses pembelajaran kepada siswa. SDN 13 Bukit Batu sebagai salah satu satuan pendidikan dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dimana menghadapi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, Guru SDN 13 Bukit Batu dituntut untuk mampu menyesuaikan pembelajaran di kelas, sementara kesiapan sumberdaya manusia dan fasilitas sekolah masih memiliki keterbatasan. Dengan berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses mendidik pada Kurikulum Merdeka.

LANDASAN TEORI

(1) Teori Behaviorisme, Teori ini menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Dalam konteks sekolah dasar, behaviorisme masih sangat relevan terutama dalam pembentukan karakter dan disiplin. Reinforcement (penguatan) baik positif maupun negatif menjadi instrumen utama dalam mengarahkan perilaku peserta didik. (2) Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum, Merdeka sangat mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Hal ini mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. (3) Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Dasar, pemanfaatan media digital dalam kelas bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Konsep gamifikasi, seperti penggunaan platform Word-wall, memungkinkan proses evaluasi dan penyampaian materi menjadi lebih interaktif, yang sangat sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dimana pendekatan kualitatif ini sangat bertujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN 13 Bukit Batu, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat yang mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di

SDN 13 Bukit Batu dan subjek dari penelitian ini adalah guru-guru SDN 13 Bukit Batu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara semiterstruktur yang sebagai teknik pengumpulan data yang valid serta yang didukung dengan observasi proses pembelajaran tersebut.

Selain itu, dokumentasi juga sebagai media pendukung dari hasil permasalahan yang di hadapi oleh guru maupun peserta didik pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian, solusi dan upaya strategis agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dengan cara guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan terkait konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, Kolaborasi antar guru perlu ditingkatkan melalui diskusi rutin, serta sekolahan perlu mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama media pembelajaran dan perangkat teknologi pendukung. Kurikulum Merdeka, meliputi keterbatasan pemahaman kurikulum, perbedaan kemampuan dan keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam asesmen dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara, hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu masih menghadapi berbagai permasalahan dalam proses mendidik yang dialami oleh guru. Selain itu, kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru maupun kepada siswa. Meskipun banyak kelebihan, tetapi permasalahan utama dari kurikulum tersebut adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hamalik (2018) menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang tidak diikuti dengan kesiapan guru, pelatihan yang memadai, serta dukungan sarana dan prasarana dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada saat itu tidaklah merata, sebagian sekolah masih ada yang memakai kurikulum K13, tetapi kurikulum merdeka berupaya memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapannya. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Nomor 56/M-2022) Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) menjadi bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia. Kurikulum merdeka juga mendorong inovasi dalam dunia pendidikan. Supaya pendidikan di Indonesia ini memiliki lebih banyak otonomi dalam merancang kurikulum, serta dapat menciptakan sebuah program yang unik dan menarik bagi siswa dalam mencerminkan nilai-nilai lokal serta budaya. Ada beberapa manfaat dan kelebihan dari Kurikulum Merdeka ini, yaitu individualisasi pembelajaran, motivasi tinggi, pengembangan keterampilan abad-21, pemberdayaan guru, mendorong inovasi, membangun kemandirian, relevansi dan responsif terhadap perubahan. Salah satu alasan utama mengapa kurikulum merdeka diperlukan adalah untuk memungkinkan individualisasi pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan menarik.

Selain itu, perbedaan kemampuan, karakteristik, dan latar belakang peserta didik dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka belum dapat diterapkan secara maksimal karena keterbatasan

waktu, pengalaman, dan kem-ampuan guru dalam merancang variasi pembe-lajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum inipun mempunyai tantangan dan kekurangan yang perlu diper-timbangkan. Beberapa tantangan dan kekuran-gan yang perlu dipertimbangkan yaitu ketidak-setaraan, konsistensi kurikulum, evaluasi dan pemantauan, pengembangan guru, standar pendidikan nasional, pilihan yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian mengenai per-masalahan guru dalam proses mendidik pada penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu, diperlukan beberapa solusi dan upaya strategis agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Adapun beberapa solusi atau upaya yang melibatkan peran guru, sekolah, serta dukungan dari pemangku kebijakan, sebagai berikut (1) Peningkatan Kompetensi dan Pemahaman Guru, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan terkait ko-nsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Supaya membantu guru guru untuk mening-katkan pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan pen-yusunan modul ajar. (2) Penguatan Kolaborasi dan Komunitas Belajar, kolaborasi antar guru sangat perlu ditingkatkan melalui diskusi rutin, supaya kerja sama dalam pen-yusunan modul ajar serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat tercapai. (3) Pemenuhan dan Optimalisasi Sarana dan Pra-sarana, sekolah perlu mengupayakan pem-enuhan sarana dan prasarana pembelajaran, ter-utama media pembelajaran dan perangkat tek-nologi pendukung. Supaya guru juga dapat me-manfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun fasilitas terbatas. Salah satu kekurangan yang paling mencolok dalam Kurikulum Merdeka adalah potensi ketidaksetaraan maupun keterbatasan sumber daya, baik itu finansial maupun infrastruktur, dapat mengakibatkan ketidaksetaraan antar sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu. Minimnya media pem-belajaran, perangkat teknologi, serta sumber belajar pendukung berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru harus berupaya lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada, namun keterbatasan fasilitas tetap menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut bahwasanya kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan, dikarenakan guru juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaan asesmen. Asesmen diag-nostik, formatif, dan sumatif yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka masih belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara tepat. Guru memerlukan waktu dan pendampingan untuk dapat merancang asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu meng-gambarkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Tantangan ini juga berpengaruh pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang membutuhkan per-encanaan, kolaborasi, dan evaluasi yang ma-tang. Secara keseluruhan, hasil penelitian men-unjukkan bahwa permasalahan guru dalam proses mendidik pada Kurikulum Merdeka di SDN 13 Bukit Batu saling berkaitan satu sama lain. Keterbatasan pemahaman guru, perbedaan karakteristik siswa, beban administrasi, keter-batasan sarana prasarana, serta tantangan dalam asesmen dan pelaksanaan P5 menjadi faktor yang memengaruhi belum optimalnya imp-lementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbudristek (2022), P5 menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa secara holistik sejak jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern dengan melalui individualisasi pem-belajaran, pengembangan dan keterampilan abad ke-21. Demikian, hasil dari wawancara dengan guru di SDN 13 Bukit Batu, dapat disimpulkan bahwa proses penimplementasi kurikulum merdeka sangat belum matang untuk dilaksanakan dikarenakan guru di SDN 13 Bukit Batu menghadapi berbagai permasalahan dalam proses mendidik pada Kurikulum Merdeka, meliputi keterbatasan pemahaman kurikulum, perbedaan kemampuan siswa, kesulitan pen-yusunan modul ajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam asesmen dan pelaksanaan P5. Selain itu, keberagaman kemampuan, latar belakang, dan karakteristik siswa dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik.

Kondisi ini diperkuat oleh beban administrasi yang cukup tinggi serta tuntutan penyusunan modul ajar secara mandiri, yang menyebabkan guru memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Keterbatasan sarana dan prasarana pem-belajaran, khususnya media dan perangkat pendukung berbasis teknologi, juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diperlukan upaya ber-kelanjutan dengan melalui pelatihan, pen-dampingan, serta dukungan sarana prasarana agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Selain itu ada sejumlah kekurangan dan kendala dalam implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Hidayat, S. (2020). Pengembangan kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 85–96.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kata Pena.
- Hidayat, S. (2020). Implementasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 85–96.
- Uno, H. B. (2021). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.